

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Perusahaan

Didirikan pada tahun 1967, CV Laksana Karoseri Ungaran memulai perjalanan pertama sebagai toko mesin di Semarang. Toko tersebut awalnya difokuskan pada mesin otomotif. Dalam tiga tahun pertama, toko tumbuh dengan pesat. Pada tahun 1970, toko ini harus pindah ke lokasi baru yang diperluas. Seiring waktu, beberapa divisi baru didirikan. Akhirnya pada tahun 1977, CV Laksana Karoseri Ungaran mendirikan divisi auto-manufaktur dan sekaligus pada tahun tersebut CV Laksana Karoseri Ungaran merintis produk karoseri pertama mereka yaitu: Mitsubishi T-120 mininya.

Pesatnya pertumbuhan divisi auto-manufaktur membutuhkan lokasi yang jauh lebih besar. Pada tahun 1978, divisi ini dipindahkan ke Ungaran. Dengan lahan seluas 5.000 m², bus serta kendaraan komersial lainnya berkumpul. Lokasi tersebut kian berkembang di kemudian hari. Tidak terasa, luanya mencapai 70.000 m² dan akan bertambah luas.

Beberapa inovasi yang telah dihasilkan, mengukuhkan CV Laksana Karoseri Ungaran sebagai pembangun bus terbesar di Indonesia hingga saat ini. Kapasitas produknya mencapai 1.000 bus per-tahun. Kebutuhan pelanggan menjadi hal utama dalam pelayanan Laksana. Mereka bekerja sangat memperhatikan detail sekecil apapun dalam rangka membantu meningkatkan keselamatan dan kepuasan pelanggan juga penumpang.

Saat ini, kompetisi inti Laksana adalah bus menengah dan besar. Laksana memiliki jangkauan terbesar dari produk yang memiliki bus touring, bus antar kota, bus kota dan bus pariwisata. Konsumen besar laksana meliputi operator lokal bus kota, operator bus lokal antarkota, operator bus wisatawan lokal, dan perusahaan asing seperti Schlumberger, Chevron Pasific Indonesia, Saipem Indonesia, YKK Zipper, Theiss Indonesia. Laksana juga telah memulai mengekspor bus ke wilayah Asia Pasifik sejak 2009 terus meningkat volumenya tiap tahun.

Selain itu, telah menjadi tanggung jawab besar bagi Laksana untuk menjaga dan terus meningkatkan kualitas produk yang baik. sesuai dengan komitmen tersebut Lakana telah menerima beberapa sertifikasi, di antaranya : ISO 9001-2008 untuk Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001-2014 untuk Sistem Manajemen Lingkungan, OHSAS 18001 untuk Kesehatan dan Manajemen Sistem Keamanan-Persyaratan dan juga sertifikasi Mercedes Benz untuk pembuatan dengan OH 1518 EIII (2009) dan OH 1526 EIII (2010).

2.2 Visi dan Misi CV Laksana

Setiap perusahaan memiliki gambaran, tujuan, impian, dan cita-cita yang ingin dicapai. Agar eksistensi perusahaan dalam dunia usaha tetap terjaga, maka perusahaan merumuskan impian dan cita-cita tersebut dalam sebuah visi dan misi. Visi dan misi merupakan konsep perencanaan yang disertai dengan tindakan sesuai dengan apa yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan Berikut adalah visi dan misi CV Laksana:

Visi Laksana Karoseri adalah untuk menjadi partner terbaik bagi operator bus di Asia melalui pengembangan berkesinambungan yang didorong oleh

integritas, kerjasama dan inovasi. CV Laksana Karoseri Ungaran berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang paling maju dalam teknologi, serta produsen kelas dunia dalam industri kendaraan komersial (khususnya di industri bus).

Dalam mewujudkan visi tersebut, maka dirumuskan misi perusahaan. Misi adalah suatu pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh perusahaan atau lembaga. Misi akan memberikan arah sekaligus batasan-batasan proses pencapaian tujuan. Misi CV Laksana Karoseri adalah sebagai berikut:

1. Misi CV Laksana Karoseri adalah untuk selalu memberikan rasa aman, desain produk yang inovatif dan berkualitas dunia yang sesuai dengan berbagai kebutuhan pelanggan.
2. CV Laksana Karoseri mengutamakan pentingnya bekerja dekat dengan pelanggan, mengadopsi proses kerja yang terbaik di kelasnya dan menentukan fungsi komunikasi, partisipasi, manajemen mandiri dan kerja sama tim untuk menghasilkan produk terbaik.

2.3 Lokasi Perusahaan

Lokasi perusahaan perlu didirikan pada lokasi yang strategis berdasarkan berbagai pertimbangan yang dapat menguntungkan perusahaan. Pemilihan lokasi perusahaan yang strategis dapat mempertimbangkan beberapa faktor diantaranya kedekatan dengan jalan raya, kedekatan dengan pasar, kedekatan dengan bahan baku, kedekatan dengan sumber daya, dan sebagainya. Berikut ini adalah lokasi perusahaan CV Laksana:

Nama Perusahaan : CV Laksana Karoseri

Alamat : Jl. Raya Ungaran Km. 24, 9 Ungaran Semarang

No. Telp : (024) 6921370

Website : www.laksanabus.com



Gambar 2.1

Lokasi CV Laksana

2.4 Logo Perusahaan

Suatu logo diperoleh maknanya dari suatu kualitas yang disimbolkan, melalui pendekatan budaya perusahaan (*corporate culture*), penempatan posisi (*positioning*) historis atau aspirasi perusahaan, apa yang diartikan atau dimaksudkan adalah penting daripada seperti apa rupanya. Secara keseluruhan logo merupakan instrumen rasa harga diri dan nilai-nilainya mampu mewujudkan citra positif dan dapat dipercaya. Berikut logo CV Laksana Karoseri Ungaran.



Gambar 2.2

Logo CV Laksana

Sumber: CV Laksana, 2019

Logo CV Laksana berupa lingkaran yang didalamnya ada huruf L dan lingkaran. Bentuk lingkaran menggambarkan konsep dinamis, modern, *hightech, elegance* yang disatukan dalam bentuk lingkaran. Tujuan dari konsep lingkaran tersebut yaitu perusahaan beserta karyawannya memiliki semangat kerja yang tinggi, sehingga dapat bergerak dengan cepat dan mudah dalam mengikuti perkembangan jaman dengan berteknologi terbaru dan meningkatkan kreativitas serta keanggunan dalam setiap produk-produk yang dihasilkan perusahaan sedangkan huruf “L” inisial dari nama keluar lingkaran yang memiliki makna kreativitas, inovasi, semangat kerja yang tanpa batas.

Dari logo yang dimiliki oleh CV Laksana memiliki ciri khas sendiri karena tidak memiliki kesamaan dengan logo perusahaan lain. Huruf L yang berada dalam lingkaran yang diikuti dengan kata Laksana sudah menggambarkan bahwa itu merupakan lambang perusahaan CV Laksana, sehingga mudah diingat oleh orang yang melihatnya.

2.5 Produk Yang Dihasilkan

Pada awalnya CV Laksana mengeluarkan produk sebuah mobil Mitsubishi T-120 mini, namun seiring perkembangan perusahaan, kini CV Laksana memproduksi bus berdasarkan pesanan *customers*. Saat ini CV Laksana memiliki desain-desain produk bus yang *modern* dan mengikuti perkembangan jaman. Selain dapat memesan desain produk yang sudah disediakan, *customers* juga dapat meminta permintaan khusus untuk desain bus dari desain yang sudah ada sesuai dengan kebutuhan *customer*, contohnya seperti bus tipe Discovery yang diubah desainnya untuk memenuhi permintaan konsumen untuk dijadikan bus BRT. Produk-produk

bus CV Laksana dipergunakan sebagai angkutan dalam kota, angkutan antar kota, bus pariwisata, dan bus kebutuhan khusus lainnya. Berikut ini merupakan desain produk bus yang saat ini diproduksi oleh CV Laksana:

a. All New Legacy Sky SR-1

All New Legacy Sky SR-1 merupakan model *big bus* yang keluar pada tahun 2013. Model bus ini merupakan pembaruan dari seri sebelumnya yaitu Legacy Sky SR-1 dengan perubahan pada desain eksteriornya yaitu pada bagian *headlamp* dan *rearlamp*, desain selendang yang diubah dimana desain yang sekarang memiliki pola busur panah terbalik atau berlawanan dari sebelumnya. Dilengkapi dengan interior yang memiliki fitur LegaLight, yaitu fitur lampu LED di dalam interior bus dimana fitur ini tidak ada di seri sebelumnya. Kapasitas kursi maksimum yaitu 47 kursi (2-2) dan 59 kursi (2-3). *Chassis* yang digunakan hanya tipe *rear engine* atau *chassis* yang memiliki mesin di bagian belakang. Berikut adalah desain eksterior All New Legacy Sky SR-1.



Gambar 2.3

Model All New Legacy Sky SR-1

b. Legacy Sky SR-2

Legacy SR-2 merupakan kelanjutan dari seri Legacy Sky yang keluar pada tahun 2016. Dengan desain eksterior yang *fresh* dengan menggunakan model *headlamp* dan *rearlamp* terbaru yang berbeda dari buatan karoseri lain, memiliki model selendang yang seperti huruf L mirip dengan desain Logo CV Laksana, letak pintu di depan dan di tengah bus, desain kaca samping dan belakang yang terlihat menyatu. Dari segi interior Legacy Sky SR-2 juga memiliki fitur LegaLight, dapat diberikan toilet di dalam bus, memiliki kapasitas kursi maksimum yaitu 47 kursi (2-2) dan 59 kursi (2-3). Berikut adalah desain eksterior Legacy Sky SR-2. *Chassis* yang digunakan yaitu chassis dengan tipe *rear engine*. Berikut adalah desain eksterior Legacy Sky SR-2



Gambar 2.4
Model Legacy Sky SR-2

c. Legacy Sky SR-2 HD Prime

Legacy Sky SR-2 HD Prime dikeluarkan pada tahun 2016 untuk memasuki persaingan model bus *double glass*. Secara umum perbedaannya hanya terletak dari desain

eksterior dimana kaca depan dipisahkan oleh sekat sehingga menjadi *double glass*. Selain itu, seri SR-2 HD Prime memiliki *roof* yang seolah-olah melayang karena pilar-pilar rangka diberi balutan cat warna hitam sehingga terlihat menyatu dengan kaca, desain ini disebut *flying roof* yang merupakan pertama di Indonesia, memiliki desain yang aerodinamis karena sisi muka yang mundur ke belakang berbeda dari buatan karoseri lainnya. Dari segi interior memiliki fitur LegaLight, memiliki kapasitas kursi maksimum yaitu 47 kursi (2-2) dan 59 kursi (2-3), dan dapat diberi toilet. SR-2 HD Prime menggunakan jenis chassis *rear engine low end* seperti Hino RK dan Mercedes-Benz OH1526. Berikut adalah desain eksterior Legacy Sky SR-2 HD Prime



Gambar 2.5
Model Legacy SR-2 HD Prime

d. Legacy Sky SR-2 XHD Prime

Legacy Sky SR-2 XHD Prime dikeluarkan pada tahun 2016 bersama dengan seri SR-2 HD Prime untuk memenuhi permintaan pasar bus *double glass*. Secara umum

memiliki desain yang sama tetapi memiliki perbedaan pada ukuran bus, dimana SR-2 XHD Prime lebih tinggi dan lebih panjang dari seri SR-2 HD Prime. Dari segi interior juga cenderung sama dengan seri SR-2 HD Prime, namun seri SR-2 XHD Prime dapat diberi tambahan *smoking room*, memiliki kapasitas kursi maksimum 59 kursi, selain itu seri SR-2 XHD Prime memiliki kapasitas bagasi yang lebih besar *chassis* yang digunakan yaitu *rear engine premium* seperti Mercedes-Benz 0500R atau Scania K360 IB Opticruise.

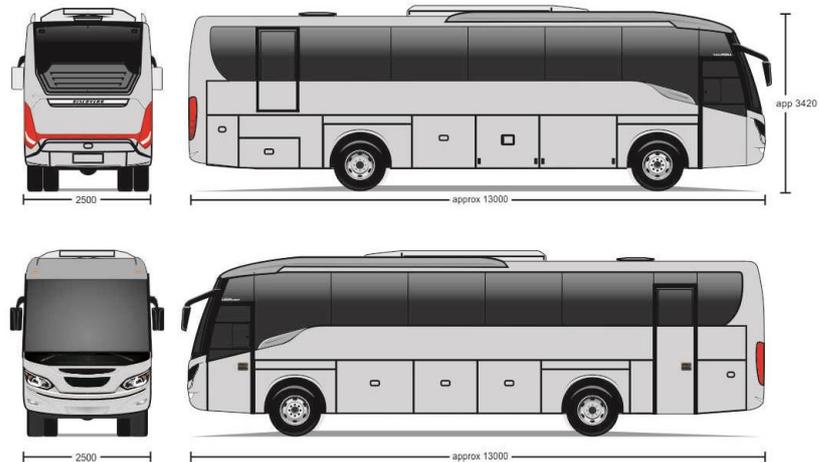


Gambar 2.6
Model Legacy Sky SR-2 XHD Prime

e. New Discovery & New Discovery BRT

New Discovery merupakan pembaruan dari seri Discovery sebelumnya, yang dikeluarkan pada tahun 2016 yang disebut dengan seri Discovery Facelift dimana terdapat pembaruan di bagian *headlamp* yang sudah mengadopsi teknologi LED, memiliki grill cukup lebar dibanding seri sebelumnya. Memiliki model selendang yang sederhana dengan tulisan “Discovery”. Chassis yang digunakan dapat

menggunakan jenis *rear engine* dan *front engine*. Kapasitas kursi maksimum yaitu 47 kursi (2-2) dan 59 kursi (2-3), dan sudah memiliki fitur LegaLight.



Gambar 2.7

Model New Discovery

Selain desain bus untuk keperluan pariwisata dan AKAP, bus Discovery juga dapat didesain untuk BRT yang digunakan sebagai transportasi dalam kota, dimana desainnya menyesuaikan dengan permintaan atau peraturan BRT. Berikut ini adalah desain eksterior New Discovery BRT yang digunakan sebagai transportasi dalam kota.



Gambar 2.8

Model New Discovery BRT

f. All New Tourista

All New Tourista merupakan model bus medium yang dikeluarkan pada tahun 2017 sebagai pembaruan dari seri produk Tourista sebelumnya. Terdapat pembaruan besar pada sisi eksterior, dimana seri Tourista sebelumnya memiliki model seperti All New Legacy Sky SR-1 mini karena menggunakan model selendang yang sama, sedangkan New Tourista memiliki model selendang yang sederhana, desain *headlamp* dan *rearlamp* sama dengan model SR-2, memiliki desain *flying roof* seperti desain SR-2 *double glass*. Sisi interior sudah memiliki fitur LegaLight, dan memiliki kapasitas kursi maksimum 31 kursi. Chassis yang digunakan jenis *front engine* yang dapat menggunakan chassis dari Mitsubishi, Hino, dan Isuzu. Berikut ini merupakan desain eksterior All New Tourista



Gambar 2.9
Model All New Tourista

g. All New Nucleus

All New Nucleus merupakan produk baru yang dikeluarkan tahun 2016. Jika seri Nucleus sebelumnya merupakan seri *big bus*, maka seri All New Nucleus masuk dalam kategori *medium bus* yang digunakan untuk transportasi dalam kota. Desain

yang baru ini memiliki konsep untuk bus BRT, dilengkapi pintu tengah *swing* ke dalam yang memang diperuntukkan bus BRT. Desain *headlamp* memiliki model seperti bus karoseri lain dan *rearlamp* tampil menarik karena berbentuk huruf C dan dipadukan lampu *sign* ditengahnya, dan pada bagian bawah terdapat penanda mundur berbentuk bulat. Sisi samping dibuat sederhana dengan hanya bertuliskan Nucleus pada selendang yang kecil. Bagian interior bus memiliki fitur LegaLight, memiliki kapasitas kursi 31 kursi (2-2). Desain All New Nucleus dapat diaplikasikan pada hampir semua chassis bus medium dari Mitsubishi Fuso FE 84, Hino FB 130 dan Isuzu NQR 71.

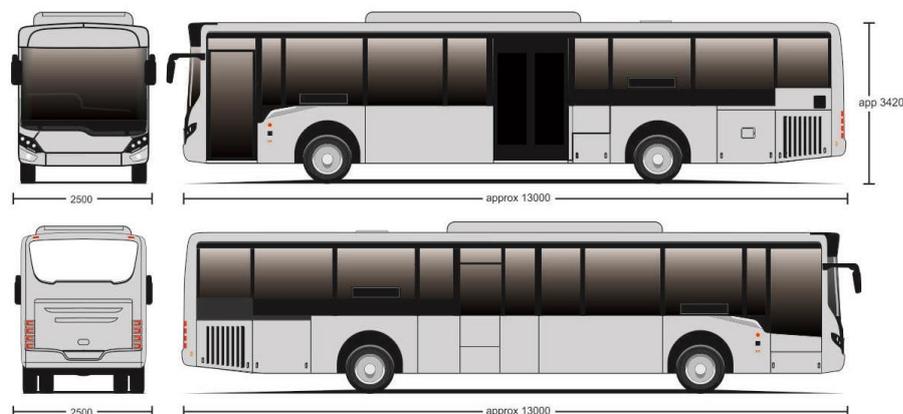


Gambar 2.10
Model All New Nucleus

h. New Cityline 2

Sama seperti seri All New Nucleus, New Cityline 2 juga memiliki desain yang digunakan sebagai BRT. New Cityline 2 merupakan jenis BRT *Low floor entry* atau berlantai rendah pertama di Indonesia sehingga dapat memudahkan penumpang

masuk tanpa harus menggunakan halte BRT yang tinggi. Menggunakan pintu tengah *swing* ke dalam, desain selendang sederhana dengan tulisan New Cityline 2, dilengkapi dengan GPS, memiliki fitur LegaLight, memiliki kapasitas kursi 25 kursi duduk dan 55 untuk penumpang berdiri. Chassis yang dapat menggunakan chassis dari Mercedes-Benz O 500 U 1726 atau Scania OC09 106 Selain *low floor entry*, New Cityline 2 dapat disesuaikan untuk *high floor entry*



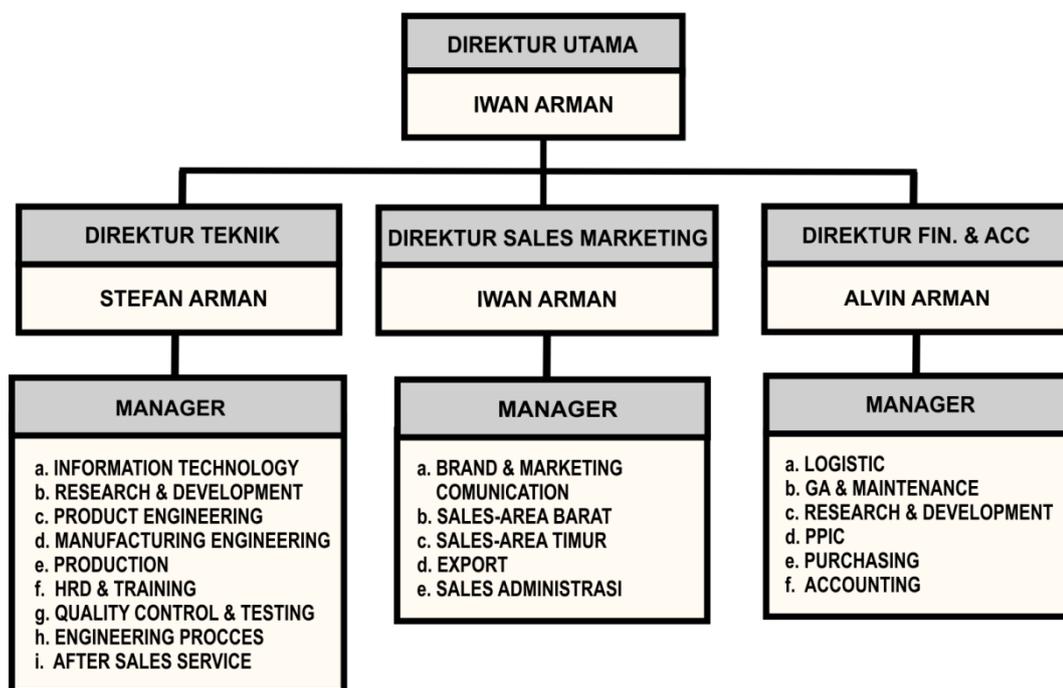
Gambar 2.11
Model New Cityline 2

Produk bus yang laris di pasaran yaitu produk seri Legacy Sky SR-1 dan Legacy Sky SR-2 yang sering digunakan sebagai bus pariwisata dan bus antar kota antar provinsi. Kemudian pada tahun 2017 ketika CV. Laksana mengeluarkan seri baru dari Legacy Sky SR-2 yaitu HD Prime, dan XHD Prime sekarang ini sudah memiliki banyak pesanan dari berbagai PO untuk digunakan sebagai bus pariwisata dan bus antar kota antar provinsi mengikuti tren bus *doubleglass high deck*. Selanjutnya proyek bus kota juga memiliki konsumennya sendiri dengan kerja sama dengan pemerintah daerah untuk memproduksi bus kota untuk digunakan sebagai BRT seperti di Semarang, Jogja, dan Jakarta dengan menggunakan produk bus All

New Nucleus, City Line, dan Discovery yang dimodifikasi agar sesuai untuk digunakan sebagai BRT.

2.6 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasi). Selain dari pada itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan. Berikut adalah struktur organisasi yang ada pada CV Laksana:



Gambar 2.12
Struktur Organisasi CV Laksana

Sumber: CV Laksana, 2019

Struktur organisasi yang dibentuk oleh CV Laksana yaitu pimpinan memiliki kebijakan dan wewenang kepada bawahan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Pimpinan tertinggi yaitu direktur utama yang tugasnya dibantu oleh Direktur Teknik, Direktur Marketing, dan Direktur Finance & Accounting dalam rangka menjalankan perusahaan. Masing-masing Direktur memiliki bawahan manajer yang tugasnya membantu tugas direktur sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing manajer.

1. Direktur Utama

Direktur Utama merupakan posisi tertinggi pada perusahaan yang bertugas untuk bertanggung jawab penuh atas seluruh jalannya kegiatan perusahaan dan penentu kebijakan yang akan diberlakukan. Di CV Laksana Direktur utama sekaligus pemilik perusahaan CV Laksana yang dalam bertugas dibantu oleh Direktur Marketing, Direktur Teknik dan Direktur Finance & Accounting dalam mengelola jalannya seluruh kegiatan perusahaan.

2. Direktur Marketing

Direktur Marketing merupakan seseorang yang bertanggung jawab pada operasi pemasaran secara keseluruhan perusahaan, mengawasi, mengarahkan, dan mengkoordinasi bagian-bagian yang menjadi tanggung jawab dari Direktur Marketing, dan menyetujui atau menolak program kerja dari divisi kerja dibawahnya. Dalam hal ini, Direktur Marketing bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama selaku yang memegang posisi tertinggi perusahaan. Dalam struktur organisasi, Direktur Marketing dibantu oleh Manager Sales Area 1 dan Area 2, Manajer Brand & Marketing Communication, dan Manajer Marketing.

a. Manajer Sales Area

Manajer Sales Area merupakan seseorang yang membantu tugas Direktur Marketing untuk memimpin Departemen Sales & Marketing. Manajer Sales Area bertugas untuk membantu Direktur Marketing untuk mengatur terlaksananya kegiatan seluruh bagian-bagian Departemen Sales & Marketing, atas persetujuan Direktur Sales & Marketing membuat program-program kerja Departemen Sales & Marketing, memberikan arahan kepada bawahan agar dapat bekerja sesuai prosedur dan target yang diterapkan, menjaga dan mengamankan dokumen kerja Departemen Sales & Marketing dari penyalahgunaan dan penyimpangan oleh pihak institusi luar maupun individu-individu yang tidak bertanggung jawab, bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kebocoran dokumen di Departemen Sales & Marketing. menjaga dan mengamankan dokumen kerja Departemen Sales & Marketing dari penyalahgunaan dan penyimpangan oleh pihak institusi luar maupun individu-individu yang tidak bertanggung jawab, bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kebocoran dokumen di Departemen Sales & Marketing.

b. Manajer Brand & Marketing Communication

Manajer Brand & Marketing Communication merupakan seseorang yang membantu tugas Direktur Marketing untuk memimpin Departemen Brand & Marketing Communication untuk menyelesaikan tujuan sales dan pemasaran dengan merencanakan, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi periklanan, perdagangan, dan program promosi perdagangan. Mengembangkan rencana bidang penjualan, membuat sales *compensation* plan

untuk mencapai objective dari perusahaan, meneruskan hubungan dengan *key accounts* dengan membuat kunjungan periodik, menyelidiki kebutuhan spesifik dan mengantisipasi kesempatan baru, memperkirakan laba kotor tahunan dengan peralaman dan pengembangan kuota penjualan tahunan tiap wilayah, membangun strategi harga, merekomendasi harga penjualan, memonitoring biaya, kompetisi, pengadaan, dan permintaan. Bertemu dengan bagian pemasaran dan penjualan dengan meramalkan keperluan/syarat; menyiapkan anggaran tahunan, menjadwalkan belanja, menganalisis perbedaan, memulai tindakan yang perlu dikoreksi, menjaga dan mengamankan dokumen kerja Departemen Brand & Marketing Communication dari penyalahgunaan dan penyimpangan oleh pihak institusi luar maupun individu-individu yang tidak bertanggung jawab, bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kebocoran dokumen di Departemen Brand & Marketing Communication.

c. Manajer Marketing

Manajer Marketing merupakan seseorang yang membantu tugas Direktur Marketing memimpin Departemen Marketing yang memiliki tugas membantu Direktur Marketing untuk mengatur terlaksananya kegiatan seluruh bagian-bagian Departemen Marketing sesuai program kerja, atas persetujuan Direktur Sales & Marketing membuat program kerja. Memberikan arahan kepada bawahan agar bekerja sesuai dengan prosedur dan target yang ditetapkan. menjaga dan mengamankan dokumen kerja Departemen Marketing dari penyalahgunaan dan penyimpangan oleh pihak institusi luar maupun individu-individu yang tidak

bertanggung jawab, bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kebocoran dokumen di Departemen Marketing.

3. Direktur Teknik

Direktur Teknik memiliki tugas untuk mengelola kegiatan operasi di CV. Laksana dengan bantuan dari divisi-divisi kerja di bawahnya. Merencanakan, mengawasi, mengecek, kegiatan operasional di perusahaan, menyetujui dan menolak program-program kerja dari divisi kerja dibawahnya, dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama selaku posisi tertinggi dalam perusahaan. Dalam struktur organisasi, Direktur Teknik dibantu beberapa manajer diantara Manajer HRD & Training, Manajer IT, Manajer Produk Engineering, Manajer Produksi, Manajer QC & Testing, Manajer R&D, Manajer Proses Engineering, Manajer After Sales Service.

a. Manajer *Information Technology* (IT)

Manajer IT merupakan seseorang yang membantu tugas Direktur Teknik untuk memimpin Departemen IT dalam mengatur terlaksananya kegiatan seluruh bagian-bagian di Departemen IT sesuai program kerja dan atas persetujuan Direktur Teknik, mengontrol bawahan dalam melaksanakan program kerja. Mengembangkan Departemen IT sejalan dengan visi dan misi perusahaan, memastikan proses pengembangan IT sesuai dengan kebutuhan perusahaan. menjaga dan mengamankan dokumen kerja Departemen IT dari penyalahgunaan dan penyimpangan oleh pihak institusi luar maupun individu-individu yang tidak bertanggung jawab, bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kebocoran dokumen di Departemen IT.

b. Manajer Product Engineering

Manajer Product Engineering merupakan seseorang yang membantu tugas Direktur Teknik untuk memimpin Departemen Product Engineering yang bertugas untuk membuat dan menyusun program kerja Departemen Product Engineering atas persetujuan Direktur Teknik, Mengatur terlaksananya program kerja Departemen Product Engineering sesuai program kerja dan jadwal Engineering dari Direktur Teknik, bersama dengan Direktur Tehnik menentukan design produk baru atau revisi design secara keseluruhan, membantu *supervisor engineering* dalam melakukan evaluasi SDM (terutama Drafter) dari masing-masing tim *Engineering* sesuai dengan beban pekerjaan di suatu periode, menentukan *strategy* pengembangan produk jangka menengah (*Class A, B dan C*), memastikan proses pengembangan produk dari tiap tim *engineering* dapat dilakukan dengan lancar dan benar, menyetujui atau tidaknya suatu usulan atau proposal design atau revisi design yang dilakukan di semua produk. menjaga dan mengamankan dokumen kerja Departemen Product Engineering dari penyalahgunaan dan penyimpangan oleh pihak institusi luar maupun individu-individu yang tidak bertanggung jawab, bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kebocoran dokumen di Departemen Product Engineering.

c. Manajer Research & Development (R&D)

Manajer R&D merupakan seseorang yang membantu tugas Direktur Teknik untuk memimpin Departemen R&D yang memiliki tugas membuat dan menyusun program kerja atas sepengetahuan Direktur Teknik, mengatur terlaksananya seluruh program kerja dari Direktur Teknik, Manajer R&D bersama Direktur Teknik

menentukan desain produk baru atau revisi desain secara keseluruhan, membantu Supervisor dalam melakukan evaluasi SDM dari masing-masing tim R&D sesuai dengan beban pekerjaan di suatu periode, menentukan strategi pengembangan produk baru, menjaga dan mengamankan dokumen kerja Departemen R&D dari penyalahgunaan dan penyimpangan oleh pihak institusi luar maupun individu-individu yang tidak bertanggung jawab, bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kebocoran dokumen di Departemen R&D.

d. Manajer Produksi

Manajer Produksi merupakan seseorang yang membantu tugas Direktur Teknik untuk memimpin Departemen Produksi yang terdiri dari beberapa divisi kerja, bertugas membuat dan menyusun program kerja Produksi berkaitan dengan program kerja Departemen Produksi, mengatur terlaksananya program kerja yang telah dibuat sesuai dengan jadwal Departemen Produksi dari Direktur Teknik, bertanggung jawab pada perencanaan kerja pada Departemen Produksi, memeriksa kualitas hasil kerja bawahan. menjaga dan mengamankan dokumen kerja Departemen Produksi dari penyalahgunaan dan penyimpangan oleh pihak institusi luar maupun individu-individu yang tidak bertanggung jawab, bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kebocoran dokumen di Departemen Produksi.

e. Manajer Human Resources Development & Training

Manajer HRD & Training merupakan seseorang yang membantu tugas Direktur Teknik untuk memimpin Departemen HRD & Training yang bertugas membuat program kerja atas sepengetahuan dari Direktur Teknik. Mengatur terlaksananya

program kerja yang telah dibuat sesuai dengan jadwal dari Direktur Teknik. Memberikan arahan kepada bawahan agar dapat bekerja sesuai dengan prosedur dan target yang telah ditetapkan. Memastikan bahwa seluruh karyawan di bawahnya bekerja sesuai dengan standar yang ditetapkan. Bersama Direktur Teknik menentukan kebijakan kontrak karyawan dan pengangkatan karyawan. menjaga dan mengamankan dokumen kerja Departemen HRD & Training dari penyalahgunaan dan penyimpangan oleh pihak institusi luar maupun individu-individu yang tidak bertanggung jawab, bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kebocoran dokumen di Departemen HRD & Training.

f. Manajer Quality Control (QC)

Manajer Quality Control merupakan seseorang yang membantu tugas Direktur Teknik memimpin Departemen Quality Control yang memiliki tugas untuk membuat program kerja Departemen Quality Control atas sepengetahuan Direktur Teknik, mengatur terlaksananya seluruh program kerja sesuai dengan jadwal dari Direktur Teknik, memberikan arahan kepada bawahannya untuk bekerja sesuai dengan prosedur dan standar yang ditetapkan. menjaga dan mengamankan dokumen kerja Departemen Quality Control dari penyalahgunaan dan penyimpangan oleh pihak institusi luar maupun individu-individu yang tidak bertanggung jawab, bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kebocoran dokumen di Departemen Quality Control.

g. Manajer Process Engineering

Manajer Process Engineering merupakan seseorang yang membantu tugas Direktur Teknik memimpin Departemen Process Engineering yang memiliki tugas untuk

membuat program kerja Departemen Process Engineering atas sepengetahuan Direktur Teknik, mengatur terlaksananya seluruh program kerja sesuai dengan jadwal dari Direktur Teknik, memberikan arahan kepada bawahannya untuk bekerja sesuai dengan prosedur dan standar yang ditetapkan. menjaga dan mengamankan dokumen kerja Departemen Process Engineering dari penyalahgunaan dan penyimpangan oleh pihak institusi luar maupun individu-individu yang tidak bertanggung jawab, bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kebocoran dokumen di Departemen Process Engineering.

h. Manajer After Sales Service

Manajer After Sales Service merupakan seseorang yang membantu tugas Direktur Teknik memimpin Departemen After Sales Service yang bertugas untuk membuat program kerja Departemen After Sales Service atas sepengetahuan Direktur Teknik, mengatur terlaksananya seluruh program kerja sesuai dengan jadwal dari Direktur Teknik, memberikan arahan kepada bawahannya untuk bekerja sesuai dengan prosedur dan standar yang ditetapkan. menjaga dan mengamankan dokumen kerja Departemen After Sales Service dari penyalahgunaan dan penyimpangan oleh pihak institusi luar maupun individu-individu yang tidak bertanggung jawab, bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kebocoran dokumen di Departemen After Sales Service.

4. Direktur Finance & Accounting

Direktur Finance & Accounting memiliki tugas untuk membantu Direktur utama dalam mengelola keuangan perusahaan diantaranya yaitu merencanakan anggaran, mengontrol fungsi keuangan dan akuntansi di perusahaan, memberikan informasi

keuangan secara komprehensif kepada Direktur Utama, menyetujui dan menolak program kerja dari departemen kerja dibawahnya. Direktur Finance & Accounting dalam stuktur organisasi dibantu oleh Manajer Logistik, Manajer GA & Maintenance, Manajer PPIC, dan Manajer Accounting.

a. Manajer Logistik

Manajer Logistik merupakan seseorang yang membantu tugas Direktur Finance & Accounting untuk memimpin Departemen Logistik yang memiliki tugas membuat program kerja Departemen Logistik atas sepengetahuan Direktur Finance & Accounting, mengatur terlaksananya kegiatan seluruh bagian-bagian Departemen Logistik sesuai dengan program kerja, memberikan arahan kepada bawahan agar bawahan bekerja sesuai dengan prosedur dan target yang ditetapkan, menjaga dan mengamankan dokumen kerja Departemen Logistik dari penyalahgunaan dan penyimpangan oleh pihak institusi luar maupun individu-individu yang tidak bertanggung jawab, bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kebocoran dokumen di Departemen Logistik.

b. Manajer General Affairs & Maintenance

Manajer General Affairs & Maintenance merupakan seseorang yang membantu tugas Direktur Finance & Accounting yang memimpin Departemen General Affairs & Maintenance yang bertugas untuk membuat dan menyusun program kerja atas sepengetahuan Direktur Finance & Accounting, mengatur terlaksananya kegiatan bagian-bagian Departemen General Affairs & Maintenance sesuai dengan program kerja, memberikan arahan kepada bawahan agar bawahan dapat bekerja sesuai dengan prosedur dan standar yang ditetapkan, menjaga dan mengamankan

dokumen kerja Departemen General Affairs & Maintenance dari penyalahgunaan dan penyimpangan oleh pihak institusi luar maupun individu-individu yang tidak bertanggung jawab, bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kebocoran dokumen di Departemen General Affairs & Maintenance.

c. Manajer PPIC

Manajer PPIC merupakan seseorang yang membantu tugas Direktur Finance & Accounting memimpin Departemen PPIC yang bertugas untuk membuat dan menyusun program kerja atas sepengetahuan Direktur Finance & Accounting, mengatur terlaksananya kegiatan bagian-bagian Departemen PPIC sesuai dengan program kerja, memberikan arahan kepada bawahan agar bawahan dapat bekerja sesuai dengan prosedur dan standar yang ditetapkan. Menjaga dan mengamankan dokumen kerja Departemen PPIC dari penyalahgunaan dan penyimpangan oleh pihak institusi luar maupun individu-individu yang tidak bertanggung jawab, bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kebocoran dokumen di Departemen PPIC

d. Manajer Purchasing

Manajer Purchasing merupakan seseorang yang membantu tugas Direktur Finance & Accounting memimpin Departemen Purchasing yang bertugas untuk membuat dan menyusun program kerja atas sepengetahuan Direktur Finance & Accounting, mengatur terlaksananya kegiatan bagian-bagian Departemen Purchasing sesuai dengan program kerja, memberikan arahan kepada bawahan agar bawahan dapat bekerja sesuai dengan prosedur dan standar yang ditetapkan. Menjaga dan mengamankan dokumen kerja Departemen Purchasing dari penyalahgunaan dan

penyimpangan oleh pihak institusi luar maupun individu-individu yang tidak bertanggung jawab, bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kebocoran dokumen di Departemen Purchasing

e. Manajer Accounting

Manajer Accounting merupakan seseorang membantu tugas Direktur Finance & Accounting yang memimpin Departemen Accounting yang bertugas untuk membuat dan menyusun program kerja atas sepengetahuan Direktur Finance & Accounting, mengatur terlaksananya kegiatan bagian-bagian Departemen Accounting sesuai dengan program kerja, memberikan arahan kepada bawahan agar bawahan dapat bekerja sesuai dengan prosedur dan standar yang ditetapkan. Menjaga dan mengamankan dokumen kerja Departemen Accounting dari penyalahgunaan dan penyimpangan oleh pihak institusi luar maupun individu-individu yang tidak bertanggung jawab, bertanggung jawab atas terjadinya segala penyimpangan dan kebocoran dokumen di Departemen Accounting.

2.7 Proses Produksi Karoseri Laksana

Proses pembuatan bus di CV Laksana berdasarkan adanya pesanan. Proses produksi di CV Laksana menggunakan proses produksi terus-menerus, yaitu proses produksi yang dalam pengerjaannya dari satu operasi ke operasi lain secara berurutan. Berikut ini merupakan proses produksi bus di CV Laksana:

1. Stasiun 0 (Preparation)

Pada stasiun ini adalah proses yang paling awal dan paling penting karena untuk melindungi dan melepas komponen yang mudah terbakar seperti bahan dari karet dan plastik. Komponen bawaan yang harus yang harus dilepas pada stasiun ini

adalah seperti baterai (accu), speedometer, roda cadangan dan lain-lain yang sekiranya berbahaya jika terkena percikan las.

Selain itu, di stasiun ini juga diberi seperti bantalan atau bracket untuk pengelasan yang biasanya disebut *clam chassis*. Fungsi dari *clam chassis* ini untuk menghindari terjadi pengelasan langsung ke bagian *chassis*.

2. Proses *Body* dan Rangka

Setelah proses di stasiun 0, maka masuklah chassis tersebut pada proses pembuatan *Body* dan rangka. Tahapan yang dilakukan dalam pembuatan rangka adalah pertama pembuatan crossmember (lantai) dan setelah itu dipasang rangka samping kanan, kiri dan atap. Setelah dipasang rangka dilanjutkan dengan pemasangan plat *Body* yang pertama dipasang adalah *Body* bagian kaan dan kiri, setelah itu pemasangan plat pada bagian lantai dan atap. Setelah pemasangan plat, maka dilanjutkan dengan pemasangan bumper depan dan bumper belakang.

Tahapan terakhir dilakukan pada proses *Body* dan rangka adalah di area rektifitasi atau tempat pengecekan di tempat ini sesuai dengan namanya yaitu berfungsi sebagai tempat inspeksi dari Quality Control (QC).

3. Proses Pendempulan dan *Painting*

Setelah rangka bus dibuat, selanjutnya masuk pada proses pendempulan dan *painting* di Karoseri Laksana ini yaitu untuk memberi lapisan agar tidak terjadi korosi pada *Body* bus dan juga memberikan keindahan pada bus. Proses pendempulan dan *painting* di Karoseri Laksana tahap awal sampai akhir yaitu:

a. *Epoxy Primer*

Sebelum rangka bus didempul, sebelumnya bus diberikan perlindungan dari serangan korosi, memperlambat/menghentikan timbulnya karat, pengaruh cuaca udara luar kimia, dan lain-lain dengan memberikan *Epoxy Primer*. *Epoxy primer* juga memberikan ketahanan karat dan karakteristik adhesi yang baik.

b. Pendempulan

Setelah diberikan *Epoxy Primer*, rangka kemudian didempul. Dempul/*putty* adalah lapisan dasar yang digunakan untuk mengisi bagian yang penyok dalam dan besar atau cacat-cacat pada permukaan benda kerja. dempul juga dipergunakan dengan maksud untuk memberikan bentuk dari benda kerja apabila bentuk benda kerja sulit dilakukan. Setelah mengering, dempul dapat diampelas untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan.

c. *Epoxy Filler*

Setelah didempul, kemudian rangka diberikan *Epoxy Filler*. *Epoxy filler/surfacer* adalah lapisan cat (*coat*) kedua yang disemprotkan di atas primer dan dempul atau lapisan dasar (*under coat*) lainnya. *Surfacer* memiliki sifat-sifat dapat mengisi pentok kecil atau goresan, mencegah penyerapan *top coat*, meratakan *adhesi* antara *under coat* dan *top coat*.

d. *Base Coat/Cat Warna*

Setelah rangka diberi *Epoxy Filler*, kemudian rangka diberikan *Base Coat*. Tujuan pengaplikasian *base coat*/lapisan cat ketiga yang disemprotkan di atas *primer*, dempul (*putty*) dan *filler base coat* ini juga menutup lapisan pada *filler* dan juga memberikan warna dasar pada kendaraan.

e. *Stripping*

Setelah rangka diberi *Base Coat*, kemudian rangka diberi gambar, keindahan pada *Body* bus dan juga untuk memberikan corak pada *Body* bus, setiap bus mempunyai corak yang berbeda-beda tergantung dari permintaan pesanan.

f. *Clear Coat*

Setelah proses *Stripping*, kemudian rangka diberi *Clear Coat/gloss* yang digunakan sebagai cat pernis akhir pada pengecatan sistem dua lapis untuk memberikan daya kilap dan daya tahan gores terhadap cat warna dasar metalik.

4. Proses Interior dan *Finishing*

Setelah proses pendempulan dan pewarnaan, selanjutnya masuk pada proses *finishing*, yaitu proses pemasangan AC dan komponen elektrik interior seperti pemasangan *speedometer* dan panel-panel di dalam bus. Setelah pemasangan tersebut maka dipasanglah kaca-kaca pada seluruh bus dan lampu-lampu eksterior bus seperti pemasangan lampu atas dan lampu belakang. Selain itu, pada proses *finishing* juga dipasangkan jok yang diproduksi oleh divisi kerja *Frame Jok* di Karoseri Laksana.

5. *Shower Test* dan *Pre Delivey Inspection (PDI)*

Setelah proses *Finishing* selesai, selanjutnya dilakukan *Shower Test*, yaitu pekerjaan yang paling akhir dari proses pembuatan *Body* bus. Pada proses ini dicek dari kebocoran air dengan melakukan pengetesan dengan *shower test*, dari sini dapat dilihat bagian mana yang bocor. Jika terjadi kebocoran maka dilakukan perbaikan oleh karyawan lalu dicek kembali. Setelah itu masuk pada *PDI* yaitu cara

pembersihan bus dan pengecekan total dari produk yang akan rilis. Di sini juga dilakukan uji coba kendaraan pada *test track*.

2.8 Deskripsi Responden

Gambaran identitas responden bertujuan untuk mengetahui data-data yang berkaitan erat dengan responden (objek) yang diteliti. Responden dalam penelitian ini adalah karyawan operator bagian *Body & Rangka CV Laksana* yang berjumlah 280 orang, kemudian diambil sampel sebanyak 74 orang.

2.8.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu karakteristik yang turut menentukan perilaku manusia dalam bekerja yang dapat dilihat dari peran, tugas, dan tanggung jawabnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari 74 responden pada bagian *body & rangka CV Laksana* jenis kelamin responden seluruhnya adalah laki-laki. Hal ini dikarenakan oleh kondisi pekerjaan yang umumnya hanya mampu untuk dikerjakan oleh karyawan laki-laki.

2.8.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

CV Laksana Karoseri menerima karyawan untuk divisi *Body & Rangka* dari berbagai usia, dengan syarat minimal lulusan SMK yang baru lulus maupun yang sudah berpengalaman di dunia kerja. Adanya perbedaan jenjang usia diantara karyawan akan menentukan seberapa besar pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh. Berdasarkan identifikasi usia maka dapat dilihat distribusi usia karyawan bagian *body & rangka CV Laksana* sebagai berikut:

Tabel 2.1
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	<20	9	12,16%
2	20-24	31	41,89%
3	25-29	17	22,97%
4	30-34	6	8,1%
5	35-39	3	4,05%
6	40-44	4	5,41%
7	>44	4	5,41
Total		74	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 2.1 dapat diketahui bahwa dari 74 responden yang didapatkan responden terbanyak berada pada rentang usia 20 sampai dengan 24 tahun yaitu sebanyak 31 orang atau 41,89%. Rentang usia tersebut menjadi usia terbanyak dikarenakan usia tersebut merupakan usia produktif yang tepat untuk melakukan jenis pekerjaan di bagian body & rangka yang lebih membutuhkan tenaga muda yang secara fisik masih kuat untuk bekerja dalam waktu yang lama. Selanjutnya berusia 25 sampai 29 tahun sebanyak 17 orang atau 22,97%. Sebanyak 6 orang atau 8,1% berusia 30 sampai dengan 34 tahun. Kemudian 3 orang atau 4,05% berusia 35 sampai dengan 39 tahun, 4 orang berusia 40 sampai dengan 44 tahun dan responden paling tua sebanyak 4 orang berusia di atas 44 tahun.

2.8.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Setiap karyawan di CV Laksana memiliki status perkawinan yang berbeda-beda. Berikut data status marital responden dalam tabel 2.2 di bawah ini.

Tabel 2.2
Deskripsi Responden Berdasarkan Status Perkawinan

No.	Status Marital	Frekuensi	Persentase
1.	Menikah	30	41%
2.	Belum Menikah	44	59%
	Total	74	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 2.2 dapat diketahui bahwa mayoritas karyawan divisi *Body & Rangka* belum menikah yang berjumlah 44 orang (59%), sedangkan sebanyak 30 responden (41%) sudah menikah. Hal ini dikarenakan banyaknya karyawan yang berusia muda yang menjadi karyawan di divisi *Body & Rangka* sehingga karyawan yang belum menikah lebih banyak.

2.8.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan dapat digunakan untuk mengetahui kompetensi awal seorang karyawan sebelum mulai bekerja untuk perusahaan. Latar belakang pendidikan karyawan terkadang berbeda, pada masa kini perusahaan menetapkan kualifikasi minimal pendidikan untuk calon karyawannya dengan harapan kompetensi yang dimiliki dari pendidikan sebelumnya dapat menunjang pekerjaan yang akan dilakukan.

Tabel 2.3
Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SD	0	0%
2.	SMP	6	8,1%
3.	SMA/SMK/ sederajat	68	91,9%
	Total	74	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 2.3 mayoritas karyawan bagian body & rangka memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK/Sederajat yaitu sebanyak 68 responden (91,9%). Hal tersebut disebabkan oleh kompetensi yang dibutuhkan untuk bagian body & rangka adalah pendidikan SMK. Sedangkan masih terdapat responden dengan tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 6 orang (8,1%) dikarenakan responden tersebut sudah memiliki pengalaman.

2.8.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Karakteristik yang juga mempengaruhi perilaku karyawan di dalam perusahaan adalah masa kerja. Masa kerja akan menentukan sejauh mana keahlian, pengalaman maupun pemahaman terhadap pekerjaan yang dikerjakannya. Berdasarkan identifikasi masa kerja maka dapat dilihat distribusi lama bekerja karyawan CV Laksana sebagai berikut:

Tabel 2.4

Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No.	Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
1.	1-5 tahun	64	86,5%
2.	6-10 tahun	8	10,8%
3.	> 10 tahun	2	2,7%
	Jumlah	74	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 2.4 mayoritas responden yang bekerja pada bagian body & rangka CV. Laksana memiliki masa kerja 1-5 tahun yaitu sebanyak 64 responden dengan presentase 86,5%. Sebanyak 8 responden dengan presentase 10,8% memiliki masa kerja 6-10 tahun, sisanya sebanyak 2 responden dengan presentase 19,5 % memiliki masa kerja lebih dari 10 tahun.